

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang berlaku umum digunakan di Indonesia, yaitu disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan memberikan hak kepada publik untuk mengetahui informasi apapun yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Dilihat dari Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011. Profesi ini merupakan sumber kepercayaan masyarakat karena mengharapkan manajemen perusahaan menyajikan penilaian yang tidak memihak terhadap informasi dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan. Manajemen perusahaan atau suatu entitas memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggung jawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar perusahaan dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan. Didalam proses memberikan opini juga terdapat kualitas pertimbangan audit, sehingga keputusan atau pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangatlah berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Pertimbangan dan keputusan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik dan begitu sebaliknya.

Pertimbangan merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan. Pertimbangan tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari

kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal Pertimbangan yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Dalam penetapan opini, pertimbangan auditor berperan penting. Pertimbangan auditor merupakan suatu pertimbangan atau keputusan atas persepsi dan hasil dalam menanggapi informasi yang diperoleh dalam menjalankan tugasnya ditambah dengan faktor-faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu penilaian yang digunakan oleh auditor. Proses Pertimbangan ini tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Pertimbangan auditor diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dimana pemeriksa dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat dan mengevaluasi pertimbangan. Pertimbangan auditor adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya

Pada kasus yang terjadi pada Ade Yastro Saragih selaku SPV dari KAP yang berada di Jakarta Selatan. Berkata jika penentuan sampel dilihat dari resiko laporan keuangan terlebih dahulu setelah dilakukannya analisa laporan keuangan. Dengan penentuan materialnya dilihat dari akun asset, pendapatan ataupun beban yang didasari pada hasil analisa laporan keuangan tersebut. Begitu juga dengan penentuan ukuran sampel, rangnya biasa di angka 1-5%,. Dengan resiko tinggi di angka 5%, sedang di angka 3% dan rendah di angka 1%, berdasarkan pada hasil analisa resiko laporan keuangan. Di karnakan keterbatasan waktu, dan sampel yang di ambil berasal dari transaksi besar sampai transaksi terkecil, hal tersebut mengakibatkan banyaknya tugas. terlebih saat pemilihan daftar sampel yang di minta auditor belum tersedia oleh pihak klien. Kendala kendala tersebut akan memperlambat dan sangat mempengaruhi kinerja dalam pengambilan sampel dan pertimbangan audit

Kasus banyaknya tugas atau yang di sebut kompleksitas tugas seperti kasus di atas tersebut adalah dasar penulis melakukan penelitian. Yang mana

pertimbangan audit sangatlah berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan yang menyebabkan gagal audit, dan dampaknya akan merugikan banyak hal. Seperti harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis, serta reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai yang dikeluarkan di dalam pembelaan atas tuntutan tersebut. Kasus kegagalan audit yang pernah terjadi telah menimbulkan persepsi masyarakat mengenai ketidaktepatan pemeriksa dalam menentukan Pertimbangan Auditor. Ketepatan Pertimbangan Auditor yang dibuat pemeriksa dalam melakukan tugas pemeriksaan dipengaruhi oleh beberapa faktor mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pembuatan pertimbangan audit ini antara lain meliputi Internalisasi Ketaatan, kompleksitas tugas dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan.

Internalisasi Ketaatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Pertimbangan Auditor. Dalam teori ketaatan dijelaskan bahwa Internalisasi Ketaatan adalah kekuasaan yang dimiliki individu yang merupakan sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Dengan kata lain, auditor yang merasa berada dibawah internalisasi atau juga yang di sebut proses menanamkan sesuatu ataupun keyakinan akan menunjukkan perilaku disfunctional dengan menyetujui kesalahan ataupun pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan pertimbangan. Internalisasi Ketaatan yang dirasakan oleh auditor bisa berasal dari sesama rekan, atasan ataupun dari klien, kode etik. Internalisasi Ketaatan yang berasal dari atasan dapat berupa budget waktu, tenggat waktu dan justifikasi dalam melakukan audit. Sedangkan internalisasi yang berasal dari klien seperti internalisasi personal, emosional atau keuangan yang dapat mengakibatkan independensi seorang auditor berkurang dan mempengaruhi kualitas audit serta pertimbangan auditor. Nirmala, made rara *et al* (2017) meneliti Internalisasi Ketaatan tidak berpengaruh terhadap Pertimbangan Auditor. Sedangkan dalam penelitian Tampubolon, Lambok DR (2018) menyatakan Internalisasi Ketaatan berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit.

Tan & Alison (1999) berpendapat Kompleksnya suatu pekerjaan bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan tugasnya dan mempengaruhi kualitas kinerjanya kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong

seseorang untuk melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaannya. Melakukan tugas pada bidang audit, kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses, dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh klien. Kesalahan atau kekeliruan tersebut mengakibatkan kurang tepatnya pertimbangan yang dibuat auditor. Auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam, mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang diberikan kepada klien. Penelitian Ismail *et al.* (2020) menyatakan jika kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Priyoga, Irfan. *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap Pertimbangan Audit.

Menurut Arleen (2009) pengetahuan adalah salah satu kunci keefektifan kerja, apabila auditor memiliki pengetahuan yang tinggi maka auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien. Kekeliruan atau kesalahan pada saat mengaudit dapat diketahui lebih cepat oleh auditor yang memiliki pengalaman yang baik, sehingga pengalaman dapat membantu auditor menyelesaikan tugas audit dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini disebabkan dalam pembuatan pertimbangan audit, auditor harus mempunyai pengetahuan mendeteksi kekeliruan dalam melakukan suatu pertimbangan yang objektif untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya setelah menimbang apakah semua informasi yang di dapat material atau tidak. Penelitian Oktaviana, Made Ayu *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertimbangan audit. Sedangkan Tampubolon, Lambok DR (2018) menyatakan Internalisasi Ketaatan berpengaruh positif terhadap pertimbangan audit.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan audit tersebut dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul

“ Pengaruh Internalisasi Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Audit pada Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta Tahun 2021”

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Internalisasi Ketaatan berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit pada akuntan publik yang berada di DKI Jakarta ?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit Pada akuntan publik yang berada di DKI Jakarta ?
3. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit pada akuntan publik yang berada di DKI Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Internalisasi Ketaatan berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit pada akuntan publik yang berada di DKI Jakarta ?
2. Mengetahui pengaruh kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit pada akuntan publik yang berada di DKI Jakarta ?
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit pada akuntan publik yang berada di DKI Jakarta ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh pengaruh Internalisasi Ketaatan, kompleksitas Tugas, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Petimbangan Audit pada Akuntan Publik yang berada di Terhadap Petimbangan Audit.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang terhadap penelitian di bidang akuntansi audit, terutama bagi Kantor Akuntan Publik sehingga dapat diperoleh pertimbangan

yang lebih baik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terkait hubungan antara Internalisasi Ketaatan, kompleksitas tugas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Petimbangan Audit.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor sebagai informasi agar investor dapat mengetahui hal apa pun yang berhubungan dengan Internalisasi Ketaatan, kompleksitas Tugas, dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Petimbangan Audit